
UPAYA MENGATASI *LEARNING LOSS* SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DAERAH TERTINGGAL

Manganju Manik^{1*}, Herdina Sinaga²

¹SMP Negeri 2 Siberut Utara, Kab. Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat

²SMA Negeri 1 Siberut Utara, Kab. Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat

Email: manganjumanik48@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Learning loss adalah suatu keadaan dimana peserta didik kehilangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi Learning loss pada peserta didik selama pandemi Covid-19 di daerah tertinggal yaitu di SMP Negeri 2 Siberut Utara dan SMA Negeri 1 Siberut Utara. Jumlah responden adalah 62 siswa SMP dan 92 siswa SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung dan mempelajari permasalahan yang ada ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga upaya yang dilakukan untuk mencegah ataupun mengurangi kondisi learning loss pada peserta didik di daerah tertinggal, yaitu: (1) Upaya melalui pelaksanaan Pembelajaran daring menggunakan WA grup (WAG), (2) Upaya melalui pelaksanaan Pembelajaran luring dengan melakukan home visit, dan (3) Upaya melalui pelaksanaan Pembelajaran luring dengan penetapan jadwal tertentu di sekolah.

Kata Kunci: learning loss, home visit, pandemi covid-19, daerah tertinggal

Abstract

Learning loss is a condition where students lose their knowledge, skills, and abilities in the learning process. This study uses a qualitative descriptive approach that aims to identify the efforts made to overcome learning loss in students during the Covid-19 pandemic in disadvantaged areas, namely SMP Negeri 2 Siberut Utara and SMA Negeri 1 Siberut Utara. The number of respondents was 62 junior high school students and 92 high school students. The data collection technique used in this research is to use the method of observation, interviews, and documentation. In this case, the researcher saw directly and studied the problems found in the field. The results showed that there were three efforts made to prevent or reduce learning loss conditions for students in disadvantaged areas, namely: (1) Efforts through the implementation of online learning using WA groups (WAG), (2) Efforts through the implementation of offline learning by doing a home visit, and (3) Efforts through the implementation of offline learning by setting a certain schedule in schools.

Keywords: learning loss, home visit, covid-19 pandemic, disadvantaged areas

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aspek kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Dampak pandemi Covid-19 sangat jelas bagi kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses belajar dan mengajar di sekolah menjadi berubah. Peraturan demi peraturan telah dikeluarkan oleh pihak yang berwenang untuk mengatur regulasi dalam sistem pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam Surat Keputusan Gubernur Sumbar (Sumatera Barat) No.: 360/056/COVID19SBR/IV2020 yang ditandatangani Irwan Prayitno tanggal 18 April 2020, beliau memberikan arahan kepada seluruh bupati dan walikota di Pemerintah Sumbar memberi perintah untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berupa pembatasan aktivitas di luar rumah, dengan kesadaran dan kedisiplinan yang cukup di masing-masing kabupaten atau kota. Dalam Surat Edaran tersebut disebutkan bahwa selama PSBB ini, semua kegiatan seluruh masyarakat di luar rumah, terutama proses belajar mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, akan dihentikan sementara. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran yang tidak boleh dilakukan di sekolah seperti biasanya. Satuan Pendidikan atau Sekolah dilarang mengumpulkan siswa untuk belajar di sekolah dan dipaksa menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolahnya.

PJJ merupakan cara yang efektif dilaksanakan pada keadaan pandemi saat ini. Guru dan Peserta didik diharuskan tetap melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak pro dan kontra opini masyarakat mengenai PJJ ini, khususnya keefektifan PJJ di daerah Siberut Utara, Kepulauan Mentawai yang memiliki keterbatasan dalam penyelenggaraan PJJ. Daerah ini merupakan salah satu daerah tertinggal di Indonesia. Akses internet yang minim dan sarana prasarana yang belum memadai menjadi kendala yang harus dihadapi. Sebuah penelitian (Arkiang, 2021) menunjukkan sulitnya menerapkan pembelajaran online karena adanya kesenjangan kesempatan belajar siswa pada daerah 3T, yaitu kurangnya akses.

Jika PJJ yang diharapkan dapat menjadi solusi selama pandemi ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka akan berdampak kepada peserta didik dengan munculnya *learning loss*. Dalam Sovayunanto (2022) menyebutkan bahwa Penutupan sekolah yang berkepanjangan dapat menyebabkan hilangnya literasi dan pembelajaran siswa, dan ada kekhawatiran bahwa siswa akan kehilangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka. Fenomena ini dikenal dengan istilah *learning loss*. Untuk mengatasi *learning loss*,

pihak sekolah harus melaksanakan suatu strategi agar proses pembelajaran dapat terlaksana selama pandemi Covid-19. Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengidentifikasi upaya apa saja yang dilaksanakan sekolah di daerah yang tertinggal untuk mengatasi kondisi *learning loss* pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siberut Utara dan SMP Negeri 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Waktu Penelitian ini adalah selama masa Pandemi Covid-19 tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi *Learning loss* selama pandemi Covid-19 di daerah tertinggal. Jumlah responden adalah 62 siswa SMP dan 92 siswa SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung dan mempelajari permasalahan yang ada ditemukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dan Pembahasan

Learning loss selama Pandemi Covid-19

Kesulitan – kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan munculnya *learning loss* (Kaffenberger, 2021). Adanya ketidakmaksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah merupakan definisi dari *learning loss* (Li et al., 2020). Banyak kesulitan – kesulitan dan ketidakmaksimalnya proses pembelajaran ditemukan selama masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini disebabkan karena tidak diperbolehkannya satuan pendidikan atau sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka. Pihak sekolah harus membuat inovasi ataupun alternatif lain dalam proses pembelajaran untuk mencegah munculnya *learning loss*.

Banyak penyebab munculnya *learning loss*. Faktor – faktor penyebab *learning loss* antara lain: tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik, dan interaksi antar peserta didik; terbatasnya waktu belajar peserta didik; peserta didik tidak bisa berkonsentrasi; peserta didik sulit melaksanakan diskusi; dan menurunnya motivasi belajar peserta didik yang berakibat pada turunnya hasil penilaian belajar. Untuk mencegah ataupun mengurangi *learning loss* pada penelitian ini dilakukan beberapa upaya. Dalam Penelitian ini, diperoleh hasil dan pembahasan mengenai upaya – upaya mengatasi *Learning loss* selama pandemi Covid-19 di daerah tertinggal sebagai berikut:

Upaya melalui Pembelajaran daring menggunakan WA grup (WAG)

Selama wabah COVID-19 di Indonesia masih berlangsung, kecil kemungkinan kita akan bisa belajar tatap muka lagi di kelas. Pembelajaran online merupakan solusi untuk keberlangsungan proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan walaupun kurang efektif, sehingga materi pembelajaran sampai kepada siswa (Fitriyani, et al. 2020). Jika belajar tatap muka diizinkan maka akan menjadikan sekolah sebagai tempat atau kluster baru dalam penyebaran virus Covid-19. Untuk itu maka sekolah melaksanakan pembelajaran secara online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam pembelajaran daring atau PJJ dibutuhkan suatu aplikasi pembelajaran untuk mendukung terlaksananya PJJ dengan baik.

Penelitian awal Pakpahan & Fitriani (2020) tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti Zoom, Youtube, Whatapps, dan Google Class dinilai sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran jarak jauh, dan proses pembelajaran tersebut dapat kerja. Dalam Manik (2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran online seperti zoom meeting dapat menjadi solusi yang sangat baik untuk mendukung dan memperlancar pembelajaran khususnya dalam diklat online calon kepala laboratorium/bengkel di masa pandemi Covid 19.

Sekolah menggunakan WhatsApp untuk belajar karena aplikasi ini sangat sederhana, dengan beberapa fitur menarik dan kemudahan penggunaan sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari cara menggunakan aplikasi WhatsApp. Anda dapat menggunakan aplikasi WhatsApp dengan membuat grup. Grup WhatsApp (WAG) dapat digunakan sebagai wadah komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan antar siswa (Hasanah, 2021). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui jaringan (online) yang menjadi alternatif utama yang digunakan di SMA Negeri 1 Siberut Utara adalah Whatsapp, dengan 100% dari tenaga pendidik menggunakan fitur Whatsapp atau disingkat WA. Semua siswa

dapat diikutsertakan dalam kelompok. Semua tugas dan koleksi tugas, materi kursus, dan kehadiran disediakan melalui Whatsapp. Berdasarkan output wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa contoh pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan sinkron menggunakan roster yang dibagikan sekolah dari jam mata pelajaran yang diampu, Pengajar memberi sapaan pada murid pada pada WA grup sekaligus berjalannya absensi kehadiran murid yang bisa dilihat dari respon murid. Guru juga memberikan materi dan tugas melalui WAG. Pemberian materi dapat dilakukan dengan cara membagikan link materi pelajaran atau foto materi pelajaran tersebut. Setelah tugas dikerjakan oleh peserta didik, kemudian dikumpulkan melalui WAG juga atau pun WA guru secara pribadi agar tidak ada kasus peserta didik mencontoh tugas peserta didik yang lain.

Namun, 100% PJJ online dengan aplikasi WA tidak berjalan dengan baik, terutama di SMA Negeri 1 Siberut Utara. Hal ini disebabkan minimnya akses internet di wilayah Siberut Utara, bahkan hampir di setiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Di SMP Negeri 2 Siberut Utara, selama pandemi Covid-19 tidak ada menyelenggarakan pembelajaran daring sama sekali. Hal ini dikarenakan sinyal yang sangat buruk dan hampir semua siswa tidak memiliki gawai. Dalam Sinaga, H., et al (2021) menyebutkan bahwa PJJ daring yang menjadi alternatif utama di SMA Negeri 1 Siberut Utara adalah Whatsapp. Guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan WhatsApp seperti pelaksanaan kegiatan Mengecek kehadiran siswa, memberikan penjelasan materi penting, menyelesaikan tugas siswa, dan mengumpulkan tugas siswa. Dalam Andriani, et al. (2021) menjelaskan bahwa Pembelajaran online dapat memberikan manfaat positif dari kemandirian belajar dan adanya fleksibilitas belajar. Dengan tetap terlaksananya proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, hal ini dapat mengurangi ataupun mencegah adanya *learning loss*.

Upaya melalui Pembelajaran luring dengan melakukan home visit

Selama Pandemi Covid-19 terjadi, sekolah atau satuan pendidikan dilarang untuk buka dan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau membatasi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Keadaan sekolah yang ditutup akan memiliki dampak terhadap hilangnya niat belajar siswa atau dikenal dengan istilah *Learning loss*. Proses pembelajaran selama pandemic Covid-19 dituntut agar menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga siswa dapat tetap mengikuti kegiatan pembelajaran. PJJ memang sangat cocok dilaksanakan di daerah perkotaan ataupun daerah

yang memiliki akses internet yang lancar dan sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi PJJ ini menjadi suatu ancaman atau tantangan bagi sekolah yang memiliki sarana prasarana yang tidak lengkap dan akses internet yang kurang bagus.

Untuk mengatasi atau mencegah timbulnya *learning loss* pada proses pembelajaran, pihak sekolah melaksanakan *home visit* atau kunjungan ke rumah. Guru dituntut agar tetap melaksanakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini, yaitu dengan melakukan *home visit*. Dalam penelitian Prasetyo et al. (2021) menyebutkan bahwa *home visit* merupakan kegiatan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan cara guru datang atau berkunjung ke rumah atau tempat tinggal siswa. Pada pembahasan ini, *home visit* dilaksanakan oleh guru di SMA Negeri 1 Siberut Utara.

Pelaksanaan *home visit* dilakukan guru dengan cara berkunjung ke tempat tinggal siswa. Kegiatan *home visit* dilaksanakan untuk memberikan materi dan tugas kepada peserta didik, dan membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar selama pandemi. *Home visit* dapat membantu kendala peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun kegiatan pembelajaran sudah dilakukan secara daring melalui WA grup, peserta didik tidak dapat dengan mudah mengakses informasi melalui WA grup dikarenakan ketersediaan sinyal internet yang tidak baik serta tidak semua peserta didik memiliki gawai. *Home visit* sangat baik diterapkan karena dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (Makmun, 2021). Di tengah pandemi Covid-19, dengan adanya *home visit* dapat menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik. Peserta didik dapat merasakan bahwa interaksi melalui *home visit* dapat menjaga motivasi belajar siswa dan hubungan antara peserta didik dengan guru dapat tetap terjalin. Dalam Pambudi et al. (2021) juga menjelaskan bahwa dengan adanya *home visit* yang dilaksanakan oleh guru dapat membantu kesulitan belajar siswa terhadap materi yang sederhana dan praktis.

Dengan kondisi di daerah yang minim akses internet dan sarana prasarana, memang *home visit* adalah alternatif yang sangat cocok dilakukan untuk mengurangi ataupun mencegah *learning loss* pada peserta didik. Syifa' et al. (2020) juga menyebutkan dalam *home visit* guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan santai dan juga menjalin keakraban. Melalui *home visit* juga guru dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kesulitan peserta didik dalam belajar. Saat melaksanakan *home visit*, guru

memperoleh informasi dari keluhan kesah peserta didik, mereka bertanya mengenai kapan pembelajaran tatap muka secara normal akan dimulai. Peserta didik banyak yang kebingungan dalam kegiatan pembelajaran karena semua dilakukan secara daring yang sebelumnya tidak pernah dilakukan sama sekali. Dengan adanya *home visit* ini peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru dan dapat menjaga hubungan emosional dan motivasi peserta didik dalam belajar. Sehingga *home visit* dapat mengurangi ataupun mencegah faktor penyebab *learning loss*.

Upaya melalui Pembelajaran luring dengan penetapan jadwal tertentu di sekolah

Proses pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah seperti biasa, sekolah dilarang mengumpulkan siswa di sekolah untuk belajar. Kita tahu bahwa sekolah merupakan perkumpulan yang besar dan menjadi tempat yang beresiko tinggi dalam penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan peraturan berlakunya pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ merupakan tantangan yang berat bagi satuan pendidikan karena biasanya sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kegiatan PJJ ditanggapi oleh masyarakat secara pro maupun kontra. Banyak yang beranggapan bahwa PJJ merupakan solusi yang efektif untuk masa pandemi ini. Akan tetapi tidak sedikit pula dari mereka yang merasa keberatan terhadap praktik PJJ, khususnya di daerah yang memiliki akses yang kurang baik atau sering disebut sebagai daerah tertinggal. Di Indonesia, tidak sedikit daerah yang masih tergolong ke dalam daerah tertinggal. Termasuk daerah sekolah tempat penelitian ini dilakukan yaitu SMP Negeri 2 Siberut Utara dan SMA Negeri 1 Siberut Utara.

SMP Negeri 2 Siberut Utara terletak di Jalan Simarenggeu, Desa Sirilogui, Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat (Manik, 2021). Sekolah ini terdaftar sebagai sekolah yang terletak di daerah khusus dan memiliki status sangat tertinggal di tingkat Desa dan termasuk sebagai daerah tertinggal di tingkat kabupaten berdasarkan peraturan presiden dan peraturan menteri. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Siberut Utara yang terletak di kecamatan dan kabupaten yang sama dengan SMP Negeri 2 Siberut Utara. Dalam Perpres 63 Tahun 2020 suatu daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan 6 kriteria, yaitu: 1) perekonomian masyarakat; 2) sumber daya manusia; 3) sarana dan prasarana; 4) kemampuan keuangan daerah; 5) aksesibilitas; dan 6) karakteristik daerah. Kabupaten kepulauan Mentawai masuk ke dalam daerah tertinggal atau terpencil dapat dilihat dari akses transportasi yang

menggunakan transportasi air dan dengan jadwal yang tidak rutin, akses komunikasi yang terbatas, dan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Dapat dilihat juga dari pembangunan jalan yang belum merata, sinyal komunikasi ataupun internet yang masih terbatas yang dapat menghambat proses PJJ.

PJJ sangat sulit dilaksanakan khususnya di kedua sekolah ini akibat minimnya akses yang telah dijelaskan di paragraf sebelumnya. Dinas Pendidikan setempat dan Kepala Sekolah sangat kewalahan saat menentukan regulasi dalam pelaksanaan PJJ diakibatkan banyaknya hambatan dan paksaan dari pimpinan daerah serta masyarakat agar segera tetap melakukan proses pembelajaran di tengah - tengah pandemi ini. PJJ harus menggunakan perangkat teknologi dan ketersediaan sinyal internet yang baik, padahal keadaan di SMP Negeri 2 Siberut Utara sangat bertolak belakang dengan syarat yang dibutuhkan untuk PJJ. PJJ tidak akan efektif karena minimnya akses internet di daerah kepulauan Mentawai khususnya Desa Sirilogui tempat SMP Negeri 2 Siberut Utara berada. Selama masa Pandemi covid-19, semua siswa dianjurkan untuk belajar melalui sistem daring. Tentunya sangat miris bagi siswa yang berada di daerah pedalaman dan kepulauan, sehingga kegiatan belajar mengajar dari rumah tak bisa dijalankan dengan efektif. Dalam Arkiang (2021) menyebutkan bahwa tidak dapat disangkal bahwa ketimpangan fasilitas yang dialami oleh peserta didik di daerah 3T yang tidak memiliki akses untuk melaksanakan PJJ menjadi sebuah penghalang. Sulitnya akses ke lokasi terpencil mempersulit pelaksanaan pembelajaran online.

Selain dari minimnya akses internet, PJJ sistem daring di SMP Negeri 2 Siberut Utara tidak bisa dilaksanakan. Hal ini disebabkan bahwa hampir semua siswa di sekolah ini tidak memiliki gawai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa hampir 90% siswa tidak memiliki gawai dan yang memiliki gawai itupun adalah milik orang tua siswa yang pemakaiannya secara bergantian. Siswa yang memiliki gawai pada umumnya adalah siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai wirausaha (Pedagang), Pegawai Kontrak daerah, dan Pegawai Negeri Sipil. Di daerah ini, pertumbuhan ekonomi masih rendah yang berpengaruh kepada daya beli gawai oleh orangtua siswa masih rendah. Sebagian besar dari orangtua siswa berada dalam keluarga tidak mampu. Kebanyakan profesi orangtua peserta didik adalah petani tradisional dan nelayan tradisional, bahkan pekerja serabutan yang pendapatannya tidak menentu. Data terpercaya mengenai persentase kemiskinan di kabupaten Mentawai dapat dilihat di laman

<https://mentawaikab.bps.go.id> (Anonim, 2018). Dimana data terakhir yang tersedia menjelaskan bahwa pada tahun terakhir penilaian yaitu 2018 Garis kemiskinan di kabupaten ini dapat dilihat dengan pendapatan masyarakat perkapita tiap bulannya hanya sebesar Rp 294.284,00. Jumlah penduduk miskin yang ada di wilayah ini mencapai 12.990 orang dan persentase penduduk miskin mencapai 14.44%. Kondisi ini telah terjadi sejak bertahun-tahun, walau berdasarkan data BPS ada peningkatan setiap tahun.

Kita mengetahui bahwa tujuan dari diterapkannya PJJ adalah untuk memutus rantai atau mencegah penularan Covid-19 khususnya di lingkungan pendidikan sekolah. Pada penelitian ini menemukan bahwa kondisi fasilitas dan infrastruktur, serta letak geografis di SMP Negeri 2 Siberut Utara cukup menggambarkan ketidaksiapan pelaksanaan PJJ secara daring. Sehingga selama PJJ tidak adanya penggunaan teknologi dan aplikasi e-learning. Adanya kebijakan dari pimpinan sekolah untuk tetap melaksanakan PJJ guna meminimalisir penyebaran Covid-19 dan tetap melaksanakan proses pembelajaran sangat berguna untuk menghindari learning loss pada siswa. Kebijakan pimpinan sekolah dalam menyelenggarakan PJJ luring di SMP Negeri 2 Siberut Utara adalah dengan diadakannya pertemuan satu kali dalam seminggu setiap hari senin di sekolah dengan durasi waktu dari jam 08.00 sampai jam 10.30 WIB sesuai dengan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/memakai hand sanitizer, dan menjaga jarak). Siswa dan guru selalu bertemu di ruangan kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Karena peraturan waktu yang singkat, siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas berupa catatan ataupun latihan yang diberikan guru dan mengumpulkan kembali tugas tersebut. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. Setiap pertemuan ini, guru juga tetap mengambil presensi siswa, dan memberikan arahan ataupun nasehat kepada siswa untuk menanggapi secara positif kejadian luar biasa yang terjadi saat ini. PJJ luring ini dapat terlaksana karena daerah SMP Negeri 2 Siberut Utara termasuk ke dalam Zona hijau dan memiliki kasus Covid yang sangat rendah, sehingga pemimpin sekolah beserta guru-guru tidak terlalu khawatir dalam melaksanakan PJJ luring. Pernyataan diatas dapat diperkuat penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2021) menyebutkan bahwa Di sekolah tertentu di zona hijau atau kuning, anak-anak mengumpulkan pekerjaan rumah setiap minggu dan bertemu dengan guru untuk mengatur kegiatan proyek untuk minggu berikutnya.

PJJ luring di SMA Negeri 1 Siberut Utara juga dilaksanakan dengan membuat jadwal tertentu bagi para peserta didik untuk datang ke sekolah. Peserta didik diberikan

jadwal tiga kali dalam seminggu datang ke sekolah untuk menerima dan mengumpulkan tugas latihan ataupun materi pelajaran ke kantor guru. Durasi pelaksanaannya juga tidak terlalu lama, hanya diperbolehkan satu sampai dua jam saja. Peserta didik dan guru juga melakukan pertemuan ini harus sesuai protokol kesehatan.

Selama pandemi Covid-19 ini, ketika melaksanakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, siswa diperkenankan membawa lembar soal ke rumah masing-masing dan mengerjakannya dengan baik. Menurut peneliti selama pandemi Covid-19, Learning loss dapat diatasi dengan tetap melaksanakan pembelajaran secara luring. Seperti kasus di SMP Negeri 2 Siberut Utara, meskipun dengan penerapan sistem pembelajaran jarak jauh yang bisa dikatakan sangat sederhana, tetapi dapat menjaga hubungan antara guru dan siswa tetap terjalin dalam proses pembelajaran, hal ini dapat mencegah terjadinya *learning loss* pada siswa. Dalam penelitian Sovayunanto (2022) menjelaskan bahwa melakukan sesekali tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan membatasi jumlah siswa dapat dilaksanakan untuk mengurangi *learning loss*.

SIMPULAN

Selama Pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran di sekolah harus dibatasi bahkan sekolah juga harus ditutup untuk mengurangi penularan Covid-19. Sekolah dituntut membuat kebijakan ataupun aturan yang baru mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan. Jika sekolah tidak melakukan inovasi ataupun cara lain agar tetap dapat menjalankan proses pembelajaran, maka akan berdampak buruk kepada peserta didik dan akan mengalami *learning loss*. *Learning loss* merupakan kondisi hilangnya sebagian ataupun keseluruhan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam bidang akademis. Untuk mencegah ataupun mengurangi kondisi *learning loss* pada peserta didik, maka dilakukan beberapa upaya yaitu: (1) Upaya melalui pelaksanaan Pembelajaran daring menggunakan WA grup (WAG), (2) Upaya melalui pelaksanaan Pembelajaran luring dengan melakukan *home visit*, dan (3) Upaya melalui pelaksanaan Pembelajaran luring dengan penetapan jadwal tertentu di sekolah.

SARAN

Dibutuhkan adanya kerjasama antara Guru, Orangtua, dan Peserta didik dalam

keberhasilan proses pembelajaran yang memiliki dampak positif, yaitu dapat mencegah ataupun mengurangi kondisi *learning loss* pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. 1(1).
- Anonim. (2018). *Garis Kemiskinan, Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin*. Retrieved 29 April 2022 from <https://mentawaikab.bps.go.id/indicator/23/375/1/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin.html>.
- Arkiang, F. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DAERAH 3T (NUSA TENGGARA TIMUR). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57-64. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/jp.12.1.57-64>
- Fitriyani, F., Febriyeni, M., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 23-34. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>
- HASANAH, M. F. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP (WAG) PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 82-87. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425>
- Kaffenberger, M. (2021). Modelling the long-run learning impact of the Covid-19 learning shock: Actions to (more than) mitigate loss. *International Journal of Educational Development*, 81, 102326.
- Li, A., Harries, M., & Ross, L. F. (2020). Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns. *The Journal of pediatrics*, 227, 38–44.e7. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.08.069>
- Makmun, S. (2021). Kombinasi Pembelajaran Media Daring dengan Strategi Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 1 Batu Layar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 20-25.
- Manik, M. (2021). Kesiapan penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa new normal pandemi covid-19 (studi kasus di SMPN 2 Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai). *JURNAL EDUSCIENCE (JES)*, 8(1), 20-29.
- Manik, M. (2021). Zoom Meeting: Solusi dalam Diklat online Calon kepala Sekolah/Madrasah di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 34-44. doi:<http://dx.doi.org/10.31258/jp.12.1.34-44>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran jarak jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 4(2), 30-36. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Pambudi, P. R., Adhi, Y., Soegeng, A. Y., & Purnamasari, I. (2021). Home visit sebagai metode pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sinektik*, 63-70.
- Perpres 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal

Manganju Manik* , Herdina Sinaga. Upaya Mengatasi Learning Loss

- Prasetyo, Teguh & Lathifah, Zahra & Sya, Mega & Kholik, Abdul. (2020). Program KKN Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional II UNIDA 2020 Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 147-153. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1847>
- Sinaga, H., Manik, M. (2021). Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Di Daerah Minim Akses Internet Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(3), 203-212
- Sovayunanto, R. (2022). Learning Loss dan Faktor-Faktor Penyebab di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8 (1)
- Surat Edaran Gubernur Sumbar. (2020). Nomor: 360/056/COVID-19-SBR/IV-2020 mengenai pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
- Syifa', L., Nurdyansyah, N., & ETIS, N. (2020). Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 6. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020385>